



Pengembangan Bahan Ajar Perjuangan Jenderal Soedirman pada Kompetensi Dasar Usaha Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia untuk Pelajaran Sejarah MA Negeri Purbalingga

N. Marisqa Apriliani✉

Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Maret 2016
Disetujui April 2016
Dipublikasikan Mei 2016

Keywords:
learning materials
development, handout,
General Soedirman struggle.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) menjelaskan analisis kebutuhan handout perjuangan Jenderal Soedirman, (2) mengembangkan desain bahan ajar perjuangan Jenderal Soedirman yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran, (3) mengetahui kelayakan bahan ajar perjuangan Jenderal Soedirman dilihat dari segi hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi dan media. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode *Research and Development*. Untuk mengetahui kondisi bahan ajar di MA Negeri Purbalingga menggunakan teknik wawancara dan angket. Penilaian kelayakan handout menggunakan instrumen penilaian oleh ahli materi, praktisi dan ahli media. Uji kelayakan kecil menggunakan respon siswa kelas XI IPA 1. Hasil analisis kebutuhan berupa angket kebutuhan siswa dan wawancara guru sejarah menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah di MA Negeri Purbalingga menggunakan LKPD dan buku paket, dan pengembangan bahan ajar belum pernah dilakukan. Tingkat kelayakan handout, baik sekali untuk dijadikan bahan ajar sejarah Indonesia. Selain itu, didukung pula dengan hasil analisis angket respon menunjukkan bahwa sangat setuju menggunakan *handout* dalam pembelajaran sejarah Indonesia. Dengan demikian, *handout* ini layak digunakan sebagai bahan ajar sejarah Indonesia.

Abstract

The purposes of this research are (1) explain the analysis of the General Soedirman struggle handout necessity, (2) develop learning materials design of General Soedirman struggle that appropriate to the needs of students in learning, (3) Find out the feasibility of the learning materials of General Soedirman struggle viewed in terms of the evaluation results conducted by matter expert and media. The methods used in this study are Research and Development. To find out the learning materials condition in MA Negeri Purbalingga, uses interview technique and questionnaire. Handout feasibility assessment uses assessment instruments by matter, practitioners and media expert. Small feasibility test uses the response of XI IPA 1 students. The results of the needs analysis in the form of student needs questionnaire and history teachers interview show that history learning in MA Negeri Purbalingga uses LKPD and textbooks, whereas learning materials development has never been done. Handout feasibility is excellent to be used as Indonesian history teaching materials. Moreover, supported by response questionnaire analysis results indicate that they are strongly agree to use the handout in Indonesian history learning. Therefore, this handout is proper to use as Indonesian history learning materials.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung C5 Lantai 1 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: sejarahunnes@gmail.com

PENDAHULUAN

Sumber pembelajaran adalah sarana pembelajaran dan pengajaran yang sangat penting. Sudah menjadi keharusan bagi seorang guru untuk mengeksplorasi berbagai macam sumber untuk mendapatkan alat bantu yang tepat untuk mengajar dan melengkapi apa yang sudah disediakan di dalam buku cetak, untuk menambah informasi, untuk memperluas konsep dan untuk membangkitkan minat peserta didik (Kochhar, 2008: 160).

Kemampuan guru sejarah dalam mengembangkan bahan ajar sangat menentukan kualitas pembelajaran sejarah di kelas. Namun, melihat kenyataan yang ada bahwa penggunaan sumber belajar yang digunakan guru dinilai masih minim dengan asumsi efisiensi waktu dan materi yang disampaikan. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar (Wasino, 2010: 2).

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan tanggal 25 – 30 Januari 2016 dengan teknik pengumpulan data wawancara untuk guru dan angket terbuka untuk siswa, ditemukan bahwa proses pembelajaran sejarah di MA Negeri Purbalingga masih menggunakan metode ceramah dan bahan ajar yang digunakan hanya buku pegangan siswa (buku paket) serta Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Kurangnya bahan ajar pelengkap khususnya pada materi perjuangan Jenderal Soedirman sebagai materi pembelajaran di MA Negeri Purbalingga membuat guru sejarah merasa kesulitan dalam ketercapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, ketika menjelaskan materi ajar pun, guru lebih sering membacakan kembali isi materi dari buku teks yang dilihat dari kuantitas materi masih kurang. Akibatnya membuat kondisi pembelajaran sejarah di kelas sangat pasif, pada saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, tidak ada satu pun siswa yang

mengajukan pertanyaan, bahkan ketika guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, tidak ada siswa yang mau memberikan jawaban.

Berdasarkan temuan masalah pembelajaran sejarah diatas mengenai pentingnya upaya penyediaan materi ajar yang lebih luas bagi siswa, agar pembelajaran sejarah tidak hanya terpaku pada penjelasan yang terdapat pada buku teks siswa. Oleh karena itu, perlu dikembangkan materi ajar berbentuk *handout* sejarah mengenai Perjuangan Jenderal Soedirman sebagai Pahlawan Revolusi Indonesia.

Handout adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik (Majid, 2009:175). *Handout* sebagai bahan pembelajaran yang sangat ringkas. Bahan ajar ini diberikan kepada peserta didik guna memudahkan mereka saat mengikuti proses pembelajaran. Bahan ajar ini bukanlah suatu bahan ajar yang mahal, melainkan ekonomis dan praktis (Prastowo, 2011:79).

Jenderal Soedirman merupakan salah satu pejuang kemerdekaan dan bapak Tentara Nasional Indonesia (TNI). Oleh pemerintah Republik Indonesia (RI), Soedirman dianugerahi gelar pahlawan kemerdekaan nasional. Sekalipun secara formal beliau bukan lulusan Akademi Militer (AKMIL), namun karena bakat, semangat dan disiplin yang tinggi serta rasa tanggungjawab dan panggilan hati nurani untuk berjuang mencapai dan menegakkan kemerdekaan Indonesia, maka beliau cepat mencuat sebagai pemimpin di lingkungan Angkatan Perang Republik Indonesia (APRI).

Perjuangan Jenderal Soedirman yang ditulis dalam materi sejarah SMA hanya mencakup lingkup sempit. Misalnya ketika Jenderal Soedirman memimpin Perang Gerilya, tepatnya tanggal 21 Juli 1947 akibat perjanjian Linggarjati membawa Indonesia kepada keputusan untuk membentuk pemerintah federal yang bernama Republik Indonesia Serikat. Belanda melancarkan agresi yang pertama yang kemudian disusul dengan Agresi Belanda II (Nugroho Notosusanto, 2007:215). Dalam materi ajar sejarah SMA peran Jenderal Soedirman dalam Agresi Belanda hanya

dijelaskan sekilas tanpa dijelaskan bagaimana corak kepemimpinan Jenderal Soedirman.

Materi ajar yang disusun membahas secara rinci kehidupan Soedirman mulai dari latar belakang keluarganya (lahir, dewasa, pernikahan dan wafatnya), latar belakang pendidikan dan latar belakang organisasi. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang mendukung dan membentuk Jenderal Soedirman menjadi tokoh yang besar. Selanjutnya akan dibahas mengenai perjuangan Jenderal Soedirman di bidang militer pada masa revolusi fisik yang mencakup pertempuran Ambarawa, gencatan senjata, perang gerilya serta konsep perjuangan Jenderal Soedirman. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang peranan dan perjuangan Jenderal Soedirman, serta untuk mengungkapkan konsep-konsep perjuangan Jenderal Soedirman pada masa revolusi fisik.

Pengembangan materi ajar perjuangan Jenderal Soedirman diharapkan, siswa dapat meneladani nilai-nilai atau sikap dari Soedirman sebagai tokoh lokal purbalingga yang menjadi salah satu panglima besar pendobrak semangat anti penjajahan. Penanaman dan pengembangan nilai-nilai kepahlawanan menjadi landasan dari karakter siswa yang merupakan proses yang berkelanjutan untuk membangun karakter bangsa.

Tujuan penelitian ini adalah memotivasi guru untuk meningkatkan keterampilan yang bervariasi, dapat memperbaiki sistem pembelajaran sehingga memberikan layanan yang terbaik untuk siswa, dan dapat menumbuhkan inspirasi untuk menciptakan bahan ajar lain. Serta dapat membantu siswa dalam memahami materi sejarah, menambah pengetahuan siswa mengenai perjuangan Jenderal Soedirman, mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan untuk belajar didampingi guru dan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya. Hal ini karena tersedia berbagai media yang mampu mempermudah pemahaman siswa terhadap masa lalu (Karyono dan Andy, 2016:156).

METODE

Peneliti ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*), yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2013:407). Dalam penelitian ini menggunakan 5 tahap yakni survei pendahuluan, penyusunan rancangan materi *handout*, desain produk yaitu kegiatan menyusun bahan ajar sejarah perjuangan Jenderal Soedirman, validasi produk yaitu kegiatan menilai rancangan produk dan perbaikan desain. Instrumen penelitian yang digunakan dalam studi pendahuluan penelitian ini yaitu observasi, wawancara, angket dan studi dokumenter.

Pengujian terhadap keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2011:330). Dalam menguji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data analisis kebutuhan berbentuk angket, validasi ahli dan praktisi serta respon siswa mengenai pengembangan *handout* perjuangan Jenderal Soedirman dilakukan menggunakan deskriptif presentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Bahan Ajar Perjuangan Jenderal Soedirman

Peneliti membuat desain pengembangan bahan ajar berbentuk *handout*. *Handout* merupakan salah satu bahan ajar yang ringkas dan disusun dengan bersumber dari beberapa literatur yang relevan terhadap kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik. Penggunaan *handout* dalam pembelajaran akan mengurangi verbalitas materi yang disampaikan dan mampu meningkatkan peran aktif peserta didik dalam pembelajaran.

Perencanaan *handout* perjuangan Jenderal Soedirman disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara untuk guru sejarah Indonesia MA Negeri Purbalingga yakni Linda Lestariningsih, S.Pd. dan Salim Akhmadiyah, S.Pd. Sedangkan angket analisis kebutuhan untuk peserta didik kelas XI IPA 1 MA Negeri Purbalingga.

Hasil wawancara dengan guru dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran sejarah Indonesia menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD) dan buku paket. Selain itu, pengembangan bahan ajar untuk mata pelajaran sejarah Indonesia belum pernah dilakukan. Hal ini dikarenakan masalah keterbatasan waktu yang dimiliki guru untuk mengembangkan bahan ajar. Hasil angket analisis kebutuhan untuk peserta didik menyebutkan bahwa 81% siswa merasa penjelasan guru tentang perjuangan Jenderal Soedirman masih kurang, bahkan 84% siswa tidak memiliki buku referensi lain hanya mengandalkan buku paket dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Sehingga 87% siswa merasa perlu adanya pengembangan materi ajar khususnya perjuangan Jenderal Soedirman. Hal ini karena jika dilakukan pengembangan bahan ajar akan memudahkan dan menambah pengetahuan mengenai gerakan dan corak perjuangan Jenderal Soedirman lebih jelas dan lengkap. Data angket menunjukkan bahwa 94% siswa menjawab dengan memahami dan menghayati perjuangan Jenderal Soedirman maka siswa akan dapat memetik nilai-nilai karakter perjuangan Jenderal Soedirman. Sehingga, 94% siswa setuju apabila dilakukan pengembangan bahan ajar perjuangan Jenderal Soedirman.

Pada Kurikulum 2013 untuk pelajaran sejarah kelas XI terdapat kompetensi dasar menganalisis perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda. Berdasarkan kompetensi dasar inilah, peneliti mengembangkan *handout* dengan materi perjuangan Jenderal Soedirman. Pengembangan materi perjuangan Jenderal Soedirman terdapat

beberapa indikator diantaranya mendeskripsikan asal-usul dan awal karier militer Jenderal Soedirman, menjelaskan perjuangan perang gerilya yang dipimpin Jenderal Soedirman dan mendeskripsikan nilai perjuangan Jenderal Soedirman.

Penggunaan *handout* perjuangan Jenderal Soedirman dalam pembelajaran sejarah Indonesia memiliki manfaat dalam proses pembelajarannya baik bagi peserta didik maupun bagi guru. Manfaat bagi peserta didik yakni sebagai bahan rujukan dan pendamping penjelasan guru, sebagai pengingat pokok-pokok materi yang diajarkan, dan memudahkan siswa untuk mendapatkan informasi sehingga dengan demikian tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai. Manfaat *handout* ini bagi guru adalah memelihara kekonsistenan penyampaian materi pelajaran dikelas oleh guru sesuai dengan perancangan pengajaran dan melengkapi kekurangan materi, baik materi yang diberikan dalam buku teks maupun materi yang diberikan secara lisan.

Desain awal penyusunan *handout* perjuangan Jenderal Soedirman disusun dengan bahasa yang lugas, komunikatif dan singkat sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, penataan materi secara utuh dan lengkap dan memuat kompetensi dasar dan rumusan tujuan pembelajaran secara eksplisit. Dengan adanya *handout* guru membantu peserta didik dalam mengikuti pembelajaran secara lebih terarah dan terfokus. *Handout* perjuangan Jenderal Soedirman ini dibuat dalam bentuk buku dengan cakupan materi berbentuk naratif deskriptif yang dilengkapi gambar dan foto. Hal ini dimaksudkan agar *handout* yang dikembangkan memiliki manfaat yang sesuai dengan karakteristik materi ajar dan karakteristik peserta didik.

Penyusunan *handout* materi perjuangan Jenderal Soedirman ini, disusun dengan menggunakan bahasa komunikatif dan mudah dipahami, penyajiannya dilengkapi gambar dan fitur yang menambah pengetahuan peserta didik serta cakupan isi materi membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Dalam mengembangkan materi tersebut peneliti

menggunakan beberapa sumber yaitu buku Sejarah Nasional Indonesia jilid 6, Nasionalisme dan Revolusi di Indonesia, 30 Tahun Indonesia Merdeka 1945-1949 sebagai sumber utama, serta buku Djenderal Sudirman: Djenderal Terbesar Dalam Sejarah Revolusi Suatu Bangsa Pasukan M.B.P.T: Pengawal yang setia, Rute Perjuangan Gerilya Panglima Besar Jenderal Soedirman, Panglima Besar TNI Jenderal Soedirman; Pemimpin Pendobrak Terakhir Penjajahan di Indonesia serta buku pendukung lain yang relevan.

Rancangan *handout* perjuangan Jenderal Soedirman disusun dari beberapa komponen, yaitu: sampul *handout* perjuangan Jenderal Soedirman didesain dengan komposisi warna dan tipografi yang menarik, serta didukung dengan gambar Jenderal Soedirman sebagai obyek dari pembahasan materi *handout*. Pada sampul belakang terdapat sinopsis dan identitas penulis.

Desain isi *handout* perjuangan Jenderal Soedirman dibagi menjadi 3 bagian yakni bagian awal *handout* perjuangan Jenderal Soedirman terdiri dari kata pengantar, petunjuk penggunaan *handout*, daftar isi, silabus *handout* dan peta konsep. Bagian inti *handout* perjuangan Jenderal Soedirman terdiri dari apersepsi, kata-kata bijak oleh Jenderal Soedirman dan isi materi perjuangan Jenderal Soedirman yang dibagi dalam 4 sub bab, serta fitur pendukung. Sedangkan bagian penutup *handout* terdiri dari evaluasi, glosarium dan daftar pustaka.

Kelayakan *Handout* Perjuangan Jenderal Soedirman

Uji kelayakan *handout* perjuangan Jenderal Soedirman adalah dengan melalui tahap validasi produk. Validasi produk merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk telah layak digunakan sebagai bahan ajar. Validasi produk dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan instrumen validasi kepada 2 orang pakar atau ahli materi, 2 orang pakar atau ahli media, 2 orang praktisi dan respon positif peserta didik. Validasi terhadap kelayakan *handout* dilakukan dalam 2 tahap, hal ini dilakukan untuk

mengetahui kualitas suatu bahan ajar, sehingga *handout* yang dikembangkan akan memperlihatkan hasil yang lebih baik.

Hasil rekapitulasi validasi bahan ajar tahap I menunjukkan bahwa *handout* perjuangan Jenderal Soedirman termasuk dalam kategori baik sekali yakni dengan rata-rata presentase 95% untuk ahli dan praktisi materi, sedangkan ahli media mendapat rata-rata presentase 78% dengan kategori baik. Validator tahap I juga memberikan saran mengenai bahan ajar. Saran yang diberikan oleh validator menjadi bahan perbaikan penulis untuk memperbaiki bahan ajar menjadi lebih baik.

Pada tahap revisi *handout* perjuangan Jenderal Soedirman, validator ahli dan praktisi memberi beberapa saran perbaikan. Saran perbaikan oleh ahli materi dan praktisi guru yakni pada komponen ketepatan materi yakni terhadap aspek keseimbangan antar bab materi *handout* dan komponen kelengkapan penyajian mengenai aspek evaluasi. Sedangkan, saran perbaikan oleh ahli media terdapat dalam komponen kegrafikan, yakni pada aspek komposisi unsur tata letak *handout* proporsional komponen desain isi *handout*.

Validasi tahap II dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan bahan ajar setelah melalui revisi. Validasi tahap II dilakukan dengan pengisian lembar instrument validasi *handout* oleh validator dan praktisi (guru). Hasil validasi tahap II menunjukkan bahwa *handout* perjuangan Jenderal Soedirman baik sekali digunakan sebagai bahan ajar sejarah Indonesia. *Handout* perjuangan Jenderal Soedirman yang termasuk dalam kategori sangat baik, kemudian diterapkan pada proses pembelajaran sejarah Indonesia kelas XI IPA 1 MA Negeri Purbalingga untuk diambil respon positif peserta didik terhadap penggunaan *handout* dalam pembelajaran.

Respon Siswa Terhadap *Handout* Perjuangan Jenderal Soedirman

Angket respon positif diberikan kepada peserta didik pada akhir penelitian pengembangan. Hasil angket bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pengembangan *handout* perjuangan Jenderal

Soedirman yang digunakan dalam pembelajaran sejarah Indonesia pokok bahasan mempertahankan kemerdekaan Indonesia di kelas XI IPA 1 MA Negeri Purbalingga.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, respon positif peserta didik terhadap penggunaan *handout* perjuangan Jenderal Soedirman dalam pembelajaran sejarah Indonesia dengan kategori sangat setuju. Respon positif peserta didik yang diukur dalam penelitian ini terdiri atas aspek penyajian *handout* dan penilaian *handout* dalam pembelajaran. Dari perhitungan hasil angket respon positif peserta didik diatas, penilaian terhadap komponen penyajian *handout* memperoleh 86% sangat setuju terhadap penyajian materi dalam *handout*. Merujuk dari indikator komponen penyajian *handout*, dapat disimpulkan bahwa cakupan materi dan bahasa yang digunakan dalam *handout* perjuangan Jenderal Soedirman disesuaikan dengan perkembangan peserta didik, selain itu penyajiannya dilengkapi dengan gambar serta fitur pendukung memberikan kemudahan peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah Indonesia.

Komponen penilaian *handout* dalam pembelajaran dari hasil analisis data respon positif peserta menunjukkan 83% sangat setuju. Merujuk dari indikator komponen penilaian *handout* dalam pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *handout* perjuangan Jenderal Soedirman dalam pembelajaran meningkatkan ketertarikan dan pemahaman isi materi, kegiatan siswa dan soal latihan dalam *handout* dapat mengembangkan dan mengungkapkan ide atau pendapat yang dimiliki oleh peserta didik, pemakaian *handout* yang praktis menjadikan pembelajaran menjadi sistematis dan terarah. Selain itu, peserta didik kelas XI IPA 1 MA Negeri sangat setuju jika pembelajaran sejarah Indonesia menggunakan *handout* perjuangan Jenderal Soedirman.

SIMPULAN

Bahan ajar sejarah Indonesia Kurikulum 2013 dengan materi pokok usaha mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia yang mengulas tentang perjuangan Jenderal Soedirman masih sangat kurang. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan bahan ajar berbentuk *handout*. Perencanaan desain *handout* berdasarkan atas hasil analisis kebutuhan. *Handout* perjuangan Jenderal Soedirman dapat digunakan sebagai pendamping dan pelengkap materi untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

Pengembangan bahan ajar tentang perjuangan Jenderal Soedirman disusun sesuai standar kelengkapan bahan ajar dan dirancang dengan buku sumber yang relevan. *Handout* perjuangan Jenderal Soedirman telah melalui berbagai tahapan validasi oleh tim ahli dan praktisi (guru). Berdasarkan hasil validasi, *handout* perjuangan Jenderal Soedirman mendapat penilaian baik sekali untuk dijadikan bahan ajar, baik dari segi materi maupun segi media.

Penerapan *handout* perjuangan Jenderal Soedirman pada kelas XI IPA 1 untuk mendapatkan data tentang respon positif peserta didik terhadap penggunaan *handout* dalam pembelajaran sejarah Indonesia. Penerapan *handout* perjuangan Jenderal Soedirman dilakukan dengan membagikan *handout* tersebut kepada peserta didik selama pembelajaran. *Handout* perjuangan Jenderal Soedirman mendapat respon positif peserta didik, hal itu dibuktikan dengan penilaian peserta didik terhadap *handout* yang rata-rata mengatakan setuju menggunakan *handout* sebagai pelengkap dan penunjang materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2007. *Perencanaan Pembelajaran. (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Karyono dan Andy Suryadi. 2016. Pengembangan History Room Berbasis Media Visual Bertema Sejarah Lokal Semarang dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 33 Nomor 2 Tahun 2016.

- Kochhar, S. K. 2008. *Pembelajaran Sejarah Teaching of History*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Moleong, J Lexy, Prof. Dr. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakaya.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Wasino. 2010. *Materi Diklat Menyusun Bahan Ajar yang Cerdas*. Semarang: Lembaga Pengawas Kualitas Pendidikan.